

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

BAGIAN ANGGARAN 019



BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA

Laporan Keuangan

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016

**JL. M.T. HARYONO / JL. BANGGERIS NO.1
SAMARINDA**

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda adalah entitas akuntansi dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Samarinda, 23 Januari 2017
Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri
Samarinda

Wibowo Dwi Hartoto, SH, MBA.
NIP. 19620913 198403 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB	iii
RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN	1
I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN	3
II. NERACA	4
III. LAPORAN OPERASIONAL	5
IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	6
V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	7
A. PENJELASAN UMUM	7
B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN	18
C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA	24
D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL	31
E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	36
F. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA	37
F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA	37
F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN	37

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Samarinda, 23 Januari 2017

Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri
Samarinda

Wibowo Dwi Hartoto, SH, MBA.

NIP. 19620913 198403 1 002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda Tahun Anggaran 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi :

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara Tahun Anggaran 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 5.550.571.825,- atau mencapai 114,21 persen dari estimasi pendapatan sebesar Rp. 4.859.920.000,-

Realisasi Belanja Negara pada Tahun Anggaran 2016 adalah sebesar Rp.13.335.146.073,- atau mencapai 95,17 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp. 14.012.188.000,-

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada 31 Desember 2016. Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 22.396.285.960,- yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp.63.894.775,- ; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 22.332.391.185,-. dan Asset Lainnya (neto) sebesar Rp.0,-.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 199.038.772,- dan Rp. 22.197.247.188,-

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO (Laporan Operasional) untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 5.522.557.163,- sedangkan jumlah beban operasional adalah sebesar Rp. 14.643.341.646,-

sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai (Rp. 9.120.784.483,-). Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing surplus/defisit sebesar Rp.53.783.109,- dan Rp. 0,- sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar (Rp. 9.067.001.374,-).

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp. 18.221.203.036,- dikurangi Defisit-LO sebesar (Rp. 9.067.001.374,-) ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 12.875.684.733,- sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp. 22.197.247.188,-.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Daftar penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

URAIAN	CATATAN	T.A. 2016		% thd Angg	T.A. 2015
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	4.859.920.000	5.550.571.825	114,21	5.442.459.856
JUMLAH PENDAPATAN		4.859.920.000	5.550.571.825	114,21	5.442.459.856
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3	5.613.099.000	5.532.562.564	98,57	5.485.294.970
Belanja Barang	B.4	7.212.476.000	6.645.026.009	92,13	5.831.956.378
Belanja Modal	B.5	1.186.613.000	1.157.557.500	97,55	1.752.289.166
Belanja Bantuan Sosial	B.6	--	--	--	--
Jumlah Belanja Operasi		14.012.188.000	13.335.146.073	95,17	13.069.540.514
JUMLAH BELANJA		14.012.188.000	13.335.146.073	95,17	13.069.540.514

Samarinda, 23 Januari 2017

Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri
Samarinda

Wibowo Dwi Hartoto, SH, MBA.
NIP. 19620913 198403 1 002

II. NERACA

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA
NERACA

PER 31 DESEMBER 2016 dan 2015

(dalam rupiah)

URAIAN	CAT	31 Des 2016	31 Des 2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1	3.305.000	0
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.2	23.764.650	179.104.200
Piutang Bukan Pajak	C.3	49.690.000	73.277.600
Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Pendek	C.4	(16.044.025)	(2.165.213)
Piutang Bukan Pajak (Netto)	C.5	33.645.975	71.112.387
Persediaan	C.6	3.179.150	1.945.656
Jumlah Aset Lancar		63.894.775	252.162.242
ASET TETAP			
Tanah	C.7	2.840.127.500	2.840.127.500
Peralatan dan Mesin	C.8	21.683.695.892	15.091.939.392
Gedung dan Bangunan	C.9	10.114.673.036	9.946.373.036
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.10	147.041.100	147.041.100
Aset Tetap Lainnya	C.11	285.730.962	285.730.962
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.12	(12.738.877.305)	(10.135.376.329)
Jumlah Aset Tetap		22.332.391.185	18.175.835.661
ASET LAINNYA			
Asset Lain-lain	C.13	6.511.000	0
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.14	(6.511.000)	0
Jumlah Aset Lainnya		0	0
JUMLAH ASET		22.396.285.960	18.427.997.903
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.15	198.681.925	198.018.507
Utang Jangka Pendek Lainnya	C.16	356.847	8.776.360
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		199.038.772	206.794.867
JUMLAH KEWAJIBAN		199.038.772	206.794.867
EKUITAS DANA			
Ekuitas	C.17	22.197.247.188	18.221.203.036
JUMLAH EKUITAS		22.197.247.188	18.221.203.036
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		22.396.285.960	18.427.997.903

Samarinda, 23 Januari 2017

Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri
Samarinda

Wibowo Dwi Hartoto, SH, MBA.

NIP. 19620913 198403 1 002

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

URAIAN	CATATAN	31 Des 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	5.522.557.163	5.266.324.692
JUMLAH PENDAPATAN		5.522.557.163	5.266.324.692
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	5.667.314.183	5.475.405.140
Beban Persediaan	D.3	728.639.220	322.346.791
Beban Barang dan Jasa	D.4	3.256.155.390	2.794.505.288
Beban Pemeliharaan	D.5	1.082.447.305	1.157.281.112
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.635.433.482	1.568.375.871
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	2.259.473.254	1.585.526.364
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	(13.878.812)	(8.957.982)
Beban Lain-lain	D.9		-
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		14.643.341.646	12.894.482.584
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL	D.10	(9.120.784.483)	(7.628.157.892)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus Penjualan Aset Non Lancar		0	0
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		0	0
Defisit Selisih Kurs		0	0
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPR		53.783.109	0
SURPLUS/DEFISITSEBELUM POS LUAR BIASA		0	0
POS LUAR BIASA	D.11		
Pendapatan PNPB		0	0
Beban Perjalanan Dinas		0	0
Beban Persediaan		0	0
SURPLUS/DEFISIT LO		(9.067.001.374)	(7.628.157.892)

Samarinda, 23 Januari 2017

Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri
Samarinda

Wibowo Dwi Hartoto, SH, MBA.

NIP. 19620913 198403 1 002

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

URAIAN	CATATAN	31 Des 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1.	18.221.203.036	17.722.640.643
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2.	(9.067.001.374)	(7.628.157.892)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3	167.360.793	(1.229.217)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.3.1	0	0
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.2	0	0
KOREKSI NILAI PERSEDJAAN	E.3.3	0	0
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.4	0	0
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.5	167.360.793	(4.131.669)
KOREKSI LAIN-LAIN	E.3.6	0	0
JUMLAH		3.976.044.152	498.562.393
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	12.875.684.733	8.127.949.502
EKUITAS AKHIR	E.5.	22.197.247.188	18.221.203.036

Samarinda, 23 Januari 2017

Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri
Samarinda

Wibowo Dwi Hartoto, SH, MBA.

NIP. 19620913 198403 1 002

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

*Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis*

1. Tupoksi

Tugas Pokok dan Fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 49/M-IND/PER/6/2006 tentang organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri, tugas pokok dari Baristand Industri Samarinda adalah melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi dibidang industri

Dalam melaksanakan tugas berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 49/M-IND/PER/6/2006 tentang organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri. Sesuai dengan peraturan tersebut Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan / mesin, dan hasil produk serta penanggulangan pencemaran industri,
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset / Litbang,
- c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan / mesin, dan hasil produk,
- d. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset / penelitian dan pengembangan, pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga kantor, koordinasi, penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan serta pengelolaan perpustakaan.

2. Rencana Strategis

1. Arah Kebijakan Baristand Industri Samarinda

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan , maka erlu ditentukan kebijakan sebagai arah/tindakan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Maka mengacu pada Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Undang-Undang No. 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035, maka arah kebijakan Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan kemampuan penguasaan teknologi dalam rangka mendukung pembangunan industri prioritas sesuai dengan fokus Balai,
- b. Peningkatan kualitas hasil Litbang Industri yang dilakukan,
- c. Peningkatan kemampuan peningkatan sarana dan prasarana industri, seperti Standardisasi Industri

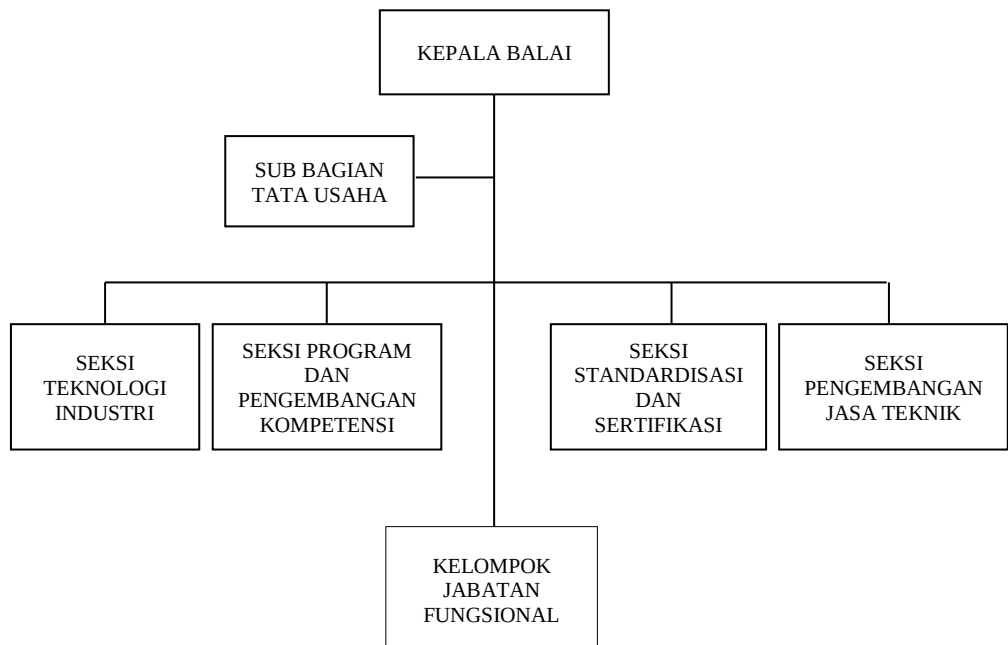
2. Strategi Baristand Industri Samarinda,

Dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan terhadap misi yang telah ditetapkan, Baristand Industri Samarinda menjabarkan strategi dan kebijakan, sebagai berikut :

- a. Mengembangkan jejaring kerjasama dengan lembaga litbang, baik institusi litbang pemerintah, Perguruan tinggi maupun industri/swasta,
- b. Melakukan penajaman kegiatan litbangyasa yang implementatif dan berorientasi pada kebutuhan industri,
- c. Membangun Tata Kelola pelayanan publik yang maksimal,
- d. Meningkatkan kompetensi SDM Balai, baik teknis dan administrasi sejalan dengan tuntutan kompetensi sesuai dengan bidangnya,
- e. Meningkatkan/mengembangkan kapasitas kelembagaan dan Lembaga Penilai Kesesuaian (LPK),
- f. Mengembangkan Bank Data yang lengkap dan mutakhir dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi,
- g. Mengubah pola pikir sumber daya manusia Balai secara bertahap ke arah pola pikir entrepreneurship,
- h. Melakukan penambahan jumlah sarana dan prasana pendukung, baik peralatan laboratorium uji, litbang, workshop dan lainnya,
- i. Meningkatkan pemasyarakatan layanan Balai

3. Struktur Organisasi

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor: 49/M-IND/PER/6/2006 merupakan unit pelaksana teknis dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kementerian Perindustrian, dan sesuai dengan peraturan Menteri Perindustrian No. 119/M-IND/PER/II/2011 tanggal 5 Nopember 2011 tentang kedudukan tugas dan fungsi Balai Besar dan Baristand Industri dalam masa peralihan terkait perubahan sturuktur organisasi, Baristand Industri Samarinda dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kementerian Perindustrian. Struktur Organisasi Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda seperti gambar berikut :



A.2. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda Tahun 2016 merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. BASIS AKUNTANSI

Basis Akuntansi

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. DASAR PENGUKURAN

Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan

historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut, Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian yang merupakan entitas pelaporan dari Baristand Industri Samarinda. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan – LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

2. Pendapatan – LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

Kebijakan Akuntansi Pendapatan - LO

Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan jasa diakui setelah jasa selesai dilaksanakan
 - 2) Pendapatan sewa gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - 3) Pendapatan denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
 - Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

3. Belanja

Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan

4. Beban

Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

5. Aset

Aset

Aset diklasifikasikan menjadi aset lancar, aset tetap, piutang jangka panjang, dan aset lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti

Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp 300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah);
 - Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

*Penyusutan
Aset Tetap*

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau using yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut :

Penggolongan Masa Manfaat kelompok Aset Tetap

Kelompok Aset tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d. 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

*Piutang
Jangka
Panjang*

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan iebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai

nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

*Aset
Lainnya*

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

6. Kewajiban

Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban Jangka Pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

7. Ekuitas

Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama tahun berjalan tahun 2016, Baristand Industri Samarinda telah melakukan revisi baik itu revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) maupun revisi POK. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut :

Uraian	2016	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	4,859,920,000	4,859,920,000
Pendapatan Lain-lain	0	-
Jumlah Pendapatan	4,859,920,000	4,859,920,000
Belanja		
Belanja Pegawai	5,778,691,000	5,613,099,000
Belanja Barang	7,418,971,000	7,212,476,000
Belanja Modal	1,197,953,000	1,186,613,000
Belanja Bantuan Sosial	0	-
Jumlah Belanja	14,395,615,000	14,012,188,000

B.1. PENDAPATAN

Realisasi
Pendapatan
Rp.5.550.571.825,-

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 5.550.571.825,- atau mencapai 114,21 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 4.859.920.000,-. Pendapatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda adalah merupakan Pendapatan Jasa dan Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut :

**Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda per 31 Desember 2016**

NO	URAIAN	Tahun 2016		
		ANGGARAN	REALISASI	% REALISASI ANGGARAN
1	Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta pendapatan dari penjualan (4231)	-	617.463	-
2	Pendapatan Jasa (4232)	4.859.920.000	5.542.222.300	114,03
3	Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	-	7.732.062	-
	JUMLAH	4.589.920.000	5.550.571.825	114,21

Realisasi Pendapatan Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,99 persen dibandingkan TA 2015. Hal ini antara lain disebabkan semakin membaiknya tingkat kepatuhan pembayaran oleh klien atas jasa pengujian ke Baristand industri Samarinda dalam periode Januari s.d. Desember 2016 disamping itu terdapat pengembalian belanja pegawai yang lebih besar dari tahun sebelumnya.

**Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2016 dan 2015
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

No	URAIAN	REALISASI Per 31 Des 2016	REALISASI Per 31 Des 2015	KENAIKAN/ (PENURUNAN)	
				(Rp)	%
1	Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta pendapatan dari penjualan	617.463	823.284	(205.821)	(25)
2	Pendapatan Jasa	5.542.222.300	5.436.344.608	105.877.692	1,94
3	Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	7.732.062	5.291.964	2.440.098	46,11
	Jumlah Pendapatan	5.550.571.825	5.442.459.856	108.111.969	1,99

B.2. BELANJA

Realisasi
Belanja
Rp.13.335.146.073,-

Realisasi Belanja Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda pada Tahun Anggaran 2016 adalah sebesar Rp. 13.335.146.073,- atau sebesar 95,17 persen dari anggaran senilai Rp.14.012.188.000,-. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun 2016 tersaji sebagai berikut :

**Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	5,613,099,000	5,532,562,564	98.57
Belanja Barang	7,212,476,000	6,645,026,009	92.13
Belanja Modal	1,186,613,000	1,157,557,500	97.55
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-
Total Belanja Kotor	14,012,188,000	13,335,146,073	95.17
Pengembalian		(1,927,634)	-
Jumlah	14,012,188,000	13,333,218,439	95.15

Dibandingkan dengan T.A. 2015, realisasi Belanja Tahun 2016 mengalami

peningkatan sebesar 2,03 persen. Peningkatan belanja terjadi pada belanja pegawai akibat adanya pembayaran kekurangan gaji PNS fungsional disamping peningkatan di belanja barang karena adanya penambahan kebutuhan operasional di berbagai kegiatan.

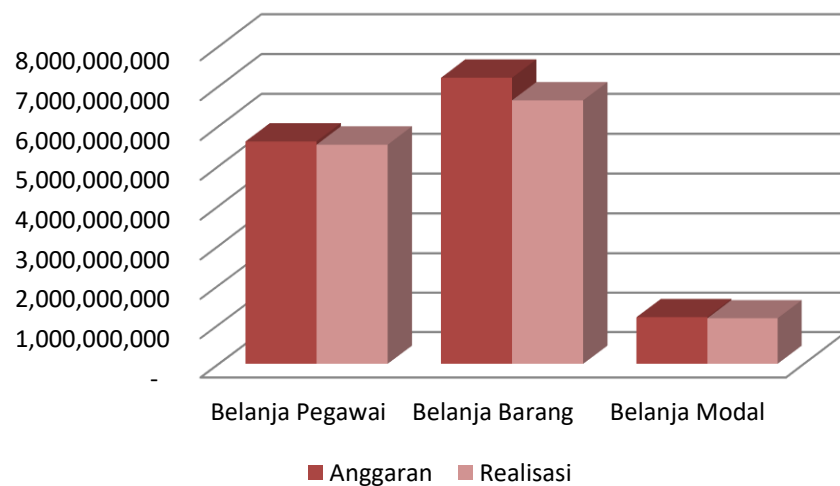
Perbandingan Relisasi Belanja Tahun 2016 dan 2015 tersaji sebagai berikut :

**Perbandingan Realisasi Belanja Tahun 2016 dan 2015
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	5,532,562,564	5,485,294,970	0.86
Belanja Barang	6,645,026,009	5,831,956,378	13.94
Belanja Modal	1,157,557,500	1,752,289,166	(33.94)
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-
Jumlah	13,335,146,073	13,069,540,514	2.03

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2016



B.2.1. BELANJA PEGAWAI

Belanja Pegawai
Rp.5.532.562.564,-

Realisasi Belanja Pegawai Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.5.532.562.564,- dan Rp. 5.485.294.970,-. Terjadi kenaikan sebesar 0,86 persen. Kenaikan realisasi belanja pegawai antara lain disebabkan adanya pembayaran kekurangan gaji tunjangan fungsional peneliti, adanya Kenaikan pangkat PNS. Rincian Belanja Pegawai disajikan sebagai berikut :

**Perbandingan Belanja Pegawai Tahun 2016 dan 2015
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,438,569,198	5,318,411,084	2.26
Belanja Gaji dan Tunjangan Non PNS	0	0	-
Belanja Honorarium	0	0	-
Belanja Lembur	94,871,000	167,816,000	(43.47)
Belanja Vakasi	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	5,533,440,198	5,486,227,084	0.86
Pengembalian Belanja Pegawai	(877,634)	(932,114)	(5.84)
Jumlah Belanja	5,532,562,564	5,485,294,970	0.86

B.2.2. BELANJA BARANG

Belanja Barang

Rp.6.645.026.009,-

Realisasi Belanja Barang pada Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 6.645.026.009,- dan Rp.5.831.956.378,-. Terjadi kenaikan realisasi Belanja Barang sebesar 13,94 persen antara lain disebabkan bertambahnya kebutuhan jasa pengujian ke pihak ketiga dan perjalanan dinas dalam negeri. Rincian Belanja Barang Tahun 2016 disajikan sebagai berikut :

**Perbandingan Belanja Barang Tahun Anggaran 2016 dan 2015
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	883,933,911	889,833,319	(0.66)
Belanja Barang Non Operasional	1,495,860,792	1,259,166,602	18.80
Belanja Jasa	872,310,913	636,907,009	36.96
Belanja Pemeliharaan	865,470,424	900,731,224	(3.91)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,635,433,482	1,568,375,871	4.28
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masy.	893,066,487	576,942,353	54.79
Jumlah Belanja Kotor	6,646,076,009	5,831,956,378	13.96
Pengembalian Belanja	(1,050,000)	-	
Jumlah Belanja	6,645,026,009	5,831,956,378	13.94

B.2.3. BELANJA MODAL

Belanja Modal

Rp.1.157.557.500,-

Realisasi Belanja Modal pada Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.157.557.500,- dan Rp. 1.752.289.166,-. Belanja modal

merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada Tahun Anggaran 2016 mengalami penurunan sebesar (33,94) persen dibandingkan TA 2015 disebabkan oleh berkurangnya anggaran untuk fasilitas peralatan dan mesin dibanding tahun yang lalu disamping itu tahun sebelumnya ada penambahan infrastruktur berupa pembuatan pagar dan pengaspalan halaman kantor.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tahun Anggaran 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI 31 Des 2016	REALISASI 31 Des 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,157,557,500	1,606,895,166	(27.96)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	140,394,000	(100.00)
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0	0.00
Belanja Modal Lainnya	0	5,000,000	(100.00)
Belanja Modal BLU	0	0	#DIV/0!
Jumlah Belanja Kotor	1,157,557,500	1,752,289,166	(33.94)
Pengembalian	0	0	-
Jumlah Belanja	1,157,557,500	1,752,289,166	-33.94

B.2.3.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

*Belanja Modal Peralatan
dan Mesin
Rp.1.157.557.500,-*

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.157.557.500,- dan Rp.1.606.895.166,- Realisasi Belanja Modal mengalami penurunan sebesar 27,96 persen dibanding T.A. 2015. Rincian Belanja Modal disajikan sebagai berikut :

**Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin
pada Tahun 2016 dan 2015**

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Peralatan dan Mesin	1,124,150,000	1,547,909,866	-27.38
Bahan Baku peralatan dan mesin	21,189,500	28,285,000	0.00
Belanja Modal BLU	0	0	0.00
Modal Upah Tenaga Kerja	2,295,000	18,250,000	
Modal Pemasangan Peralatan	4,400,000	0	
Perjalanan Peralatan dan mesin	5,523,000	12,450,300	
Jumlah Belanja Kotor	1,157,557,500	1,606,895,166	-27.96
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	1,157,557,500	1,606,895,166	-27.96

Penurunan terjadi dikarenakan pagu belanja peralatan dan mesin tahun 2016 menurun dibanding tahun yang lalu.

B.2.3.1. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Belanja Modal Gedung dan Bangunan Rp.0,-

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan pada Tahun Anggaran 2016 sebesar Rp.0,- sedangkan Tahun 2015 sebesar Rp 140.394.000,- hal ini berbeda dengan tahun sebelumnya dimana tahun 2015 terdapat pekerjaan penggantian / pembuatan pagar serta pengaspalan halaman kantor.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 dan 2015
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda*

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	Naik / (Turun)	
			(Rp)	%
Belanja Modal Gedung dan Bangunan (5331)	-	140.394.000	43.941.000	-
Jumlah Belanja Kotor	-	140.394.000	43.941.000	-
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-	-
Jumlah Belanja Bersih	-	140.394.000	43.941.000	-

B.2.4. BELANJA MODAL LAINNYA

Belanja Modal lainnya Rp.0,-

Pada Tahun 2016 tidak ada pagu sehingga realisasi Rp. 0,- sedangkan Tahun 2015 masing-masing sebesar Rp 5.000.000,-

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1.1. KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Kas di Bendahara Pengeluaran Rp.0,-

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp. 0,- dan Rp. 0,-

C.1.2. KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Kas di Bendahara Penerimaan Rp.3.305.000,-

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp.3.305.000,- dan Rp.0,-. Saldo ini merupakan saldo pada rekening Bank sebesar Rp.3.305.000,- yang belum disetor dikarenakan pembayaran oleh klien dilakukan setelah penyetoran batas akhir oleh bendahara hal ini mengakibatkan tidak cukup waktu untuk menyetorkan dana tersebut.

Keterangan	TH 2016	TH 2015
Uang Tunai	-	-
Bank BNI Cab Samarinda 0076846262	3,305,000	-
Jumlah	3,305,000	-

C.1.3. KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

*Kas Lainnya
Dan Setara Kas
Rp.23.764.650,-*

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp.23.764.650,- dan Rp.179.104.200,-. Saldo tersebut merupakan Tunjangan Kinerja untuk 9 orang PNS yang belum didistribusikan atau belum dibayarkan ke yang bersangkutan, termasuk pajak dan kelebihan/sisa tunjangan kinerja karena mengacu pada tingkat kehadiran dan kinerja pegawai yang akan disetor ke Kas Negara.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas TA 2016 dan 2015

Keterangan	TH 2016	TH 2015
Tunjin yg belum dibagikan	23,130,925	162,595,778
Pajak atas Tunjin yg belum disetor	356,847	8,776,360
Sisa Tunjin yg akan disetor	276,878	7,732,062
Kekurangan Tuj. Fungsional PNS	-	7,516,812
Jumlah	23,764,650	179,104,200

C.1.4. PIUTANG PNBP

*Piutang Bukan Pajak
Rp.49.690.000,-*

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp. 49.690.000,- dan Rp. 73.277.600,- yang merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan dan belum diselesaikan pembayaran atau serah terimanya sampai dengan pada tanggal neraca. Rincian Piutang Bukan Pajak adalah sebagai berikut :

Uraian	31 Des. 2016	31 Des. 2015
Piutang PNB	49,690,000	73,277,600
Jumlah	49,690,000	73,277,600

Adanya piutang bukan pajak per 31 Desember 2016 pada umumnya adalah berasal dari kegiatan jasa layanan teknis namun belum dilakukan penyelesaian pembayaran oleh klien sampai dengan tanggal neraca.

C.1.5. PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH – PIUTANG JANGKA PENDEK

*Penyisihan Piutang
Tak Tertagih –Piutang
Jangka Pendek
Rp.16.044.025,-*

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Pendek per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 16.044.025,- dan Rp. 2.165.213,- yang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang. Rangkuman perhitungan penyisihan piutang tak tertagih PNB tersaji pada Tabel berikut :

*Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak
per tanggal 31 Desember 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda*

NO	KUALITAS	JUMLAH DEBITUR	NILAI PIUTANG JANGKA PENDEK	PENYISIHAN (%)	NILAI PENYISIHAN
1	Lancar	2	5.105.000	0,5	25.525
2	Kurang Lancar	6	15.685.000	10	1.568.500
3	Diragukan	9	28.900.000	50	14.450.000
4	Macet	-	-	100	-
Jumlah			49.690.000		16.044.025

C.1.6. PERSEDIAAN

*Persediaan
Rp.3.179.150,-*

Nilai Persediaan di per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp. 3.179.150,- dan Rp. 1.945.655,-. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian dari persediaan per 31 Desember 2016 dan 2014 adalah sebagai berikut :

Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

NO	URAIAN AKUN	31 Des 2016	31 Des 2015
1	Barang Konsumsi	3.179.150	1.945.655
TOTAL		35.928.998	1.945.655

Nilai persediaan ini berdasarkan Stok opname dengan Berita Acara nomor : 217/BPPI/BRSSd/BA/XII/2016 tanggal 31 Desember 2016.

C.2. ASET TETAP

Aset Tetap
Rp.22.332.391.185,-

Saldo Aset Tetap Per 31 Desember 2016 dan 2015 tersaji sebesar Rp. 22.332.391.185,- dan Rp. 18.175.835.661,- yang merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Rincian Aset Tetap Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda Per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Rincian Aset Tetap per 31 Desember 2016 dan 2015
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

NO	JENIS	31 Des 2016	31 Des 2015	KENAIKAN/ (PENURUNAN)	
				Rp	%
1	Tanah	2.840.127.500	2.840.127.500	-	-
2	Peralatan dan Mesin	21.683.695.892	15.091.939.392	6.591.756.500	43,67
3	Gedung dan Bangunan	10.114.673.036	9.946.373.036	168.300.000	1,69
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	147.041.100	147.041.100	-	-
5	Aset Tetap Lainnya	285.730.962	285.730.962	-	-
Akumulasi Peny. Aset Tetap		(12.738.877.305)	(10.135.376.329)	(2.603.500.976)	(25,68)
Nilai Buku Aset Tetap		22.332.391.185	18.175.835.661	4.156.555.524	22,86

C.2.1. Tanah

Tanah
Rp.2.840.127.500,-

Nilai Aset Tetap berupa tanah yang dimiliki Per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.840.127.500,00 dan Rp. 2.840.127.500,00 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Rincian nilai tanah Per 31 Desember 2016 tersaji sebagai berikut :

Rincian Saldo Tanah
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

NO	KIB	Luas	Nilai (Rp)
1	1	300 m ²	272.850.000
2	2	3.985 m ²	2.567.277.500
TOTAL			2.840.127.500

Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan I tipe A Permanen seluas 300 m² senilai Rp. 272.850.000,- Sertifikat Hak Milik Pemerintah Republik Indonesia cq Kementerian Perindustrian No. 240, terletak di Jl. Ir. H. Juanda, Komplek Wijaya Kusuma IX No. 3 Samarinda. Tanah Bangunan Kantor Pemerintah seluas 3.985 m² senilai Rp. 2.567.277.500,- Sertifikat Hak Milik Pemerintah Republik Indonesia cq Kementerian Perindustrian No. 31 dan 32, terletak di Jl. Banggeris/MT. Haryono, Samarinda.

Pada Tahun Anggaran 2012 Sertifikat Kepemilikan Tanah telah sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Keuangan dengan Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 186/PMK.06/2009 dan No. 24 tahun 2009 tentang Pensertifikatan BMN berupa tanah, dimana pada Bab II pasal 2 dan pada Bab IV pasal 5 ayat 2 (b) menyebutkan bahwa sertifikat berupa tanah yang semula an. Kementerian/Lembaga menjadi a.n. Pemerintah Republik Indonesia cq. Kementerian Negara/Lembaga.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

*Peralatan dan Mesin
Rp.21.683.695.892,-*

Saldo Aset Tetap berupa Peralatan dan Mesin Per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 21.683.695.892- dan Rp.15.091.939.392,-. Mengalami peningkatan dibanding Tahun 2015.

Rincian nilai Peralatan dan Mesin Per 31 Desember 2016 dan 2015 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	15,091,939,392
Mutasi tambah:	
Pembelian	1,124,150,000
Penyelesaian pembangunan dengan KDP	33,407,500
Reklasifikasi masuk	600,687,200
Transfer Masuk	5,440,710,000
Koreksi pencatatan nilai	0
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi keluar	600,687,200
Penghentian dari penggunaan	6,511,000
Saldo per 31 Desember 2016	21,683,695,892
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	11,458,637,538
Nilai Buku per 31 Desember 2016	10,225,058,354

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan
Rp.10.114.673.036,-

Nilai Gedung dan Bangunan di Per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp. 10.114.673.036,- dan Rp. 9.946.373.036,-. Rincian nilai Gedung dan Bangunan Per 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	9,946,373,036
Mutasi tambah:	
- Kapitalisasi aset	168,300,000
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2016	10,114,673,036
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	1,283,553,270
Nilai Buku per 31 Desember 2016	8,831,119,766

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Jalan, Irigasi dan Jaringan
Rp.147.041.100,-

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan Per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 147.041.100,- dan Rp. 147.041.100,-. Tidak mengalami kenaikan maupun penurunan.

Rincian nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan Per 31 Desember 2016 dan 2015 tersaji sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	147,041,100
Mutasi tambah:	-
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2016	147,041,100
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	16,871,124
Nilai Buku per 31 Desember 2016	130,169,976

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

*Aset Tetap Lainnya
Rp.285.730.962,-*

Saldo Aset Tetap Lainnya Per 31 Desember 2016 dan 2015 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan masing-masing Rp. 285.730.962,- dan Rp. 285.730.962,- yang merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, serta jalan, irigasi dan jaringan.

Rincian nilai Aset Tetap Lainnya Per 31 Desember 2016 dan 2015 tersaji sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	285,730,962
Mutasi tambah:	-
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2016	285,730,962
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	-
Nilai Buku per 31 Desember 2016	285,730,962

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

*Konstruksi
Dalam Pengerjaan
Rp.0,-*

Konstruksi Dalam Pengerjaan baik Per 31 Desember 2016 maupun 31 Desember 2015 tidak ada.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset tetap

*Akumulasi
Penyusutan Aset Tetap
Rp.12.738.877.305,-*

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.12.738.877.305,- dan Rp.10.135.376.329,-. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan

dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Per 31 Desember 2016 tersaji sebagai berikut :

**Rincian Akumulasi Penyusutan Aset tetap
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) – (4)
1	Peralatan dan Mesin	21.700.838.292	11.458.637.538	10.242.200.754
2	Gedung dan Bangunan	10.148.180.036	1.283.553.270	8.864.626.766
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	147.041.100	16.871.124	130.169.976
4	Aset Tetap yg Tidak Digunakan	6.511.000	6.511.000	-
Jumlah		32.002.570.428	12.738.877.305	19.263.693.123

C.2.7. Uang Muka dari KPPN

*Uang Muka dari KPPN
Rp.0,-*

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Muka (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja.

C.2.8. Utang kepada Pihak Ketiga

*Utang kepada Pihak
Ketiga Rp.198.681.925,-*

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp.198.681.925,- dan Rp. 198.018.507,-. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). sejak tanggal pelaporan. Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Baristand Industri Samarinda per tanggal neraca adalah sebagai berikut:

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Belanja pegawai yang masih harus dibayar	23,130,925	Tunjangan Kinerja bulan Desember 2016
Belanja barang yang masih harus dibayar	33,005,691	Pemakaian Listrik, air dan PDAM bulan Juni 2016
Utang kepada Pihak ketiga lainnya	142,545,309	Tunjangan Kinerja bulan Juni 2016
Total	198,681,925	

C.2.9. Utang Jangka Pendek Lainnya

Utang jangka pendek
lainnya Rp.356.847,-

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp.356.847,- dan Rp. 8.776.360,-. Utang Jangka pendek lainnya merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan.

C.2.9. Ekuitas

Ekuitas
Rp.22.197.247.188,-

Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 22.197.247.188,- dan Rp. 18.221.203.036,-. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. PENDAPATAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Pendapatan PNB
Lainnya
Rp.5.522.557.163,-

Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya pada Tahun Anggaran 2016 adalah sebesar Rp. 5.522.557.163,-. Rincian pendapatan sampai dengan tanggal pelaporan tersaji sebagai berikut :

Pendapatan PNB per 31 Desember 2016 dan 2015 Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

NO	URAIAN	REALISASI 31 Desember 2016	REALISASI TA 2015	KENAIKAN/ (PENURUNAN)	
				(Rp)	%
1	Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	617.463	--	--	--
2	Pendapatan Jasa	5.521.939.700	5.266.324.692	255.615.008	4,85
3	Pendapatan Lain-Lain	-	-	-	-
	Jumlah Pendapatan	5.522.557.163	5.266.324.692	256.232.471	4,86

Pendapatan Jasa berasal dari pengujian dari pihak ketiga, pelatihan dan sertifikasi, pendapatan sewa merupakan pendapatan dari sewa rumah dinas.

D.2. BEBAN PEGAWAI

Beban Rp.
5.667.314.183,-

Jumlah Beban Pegawai pada Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 5.667.314.183,- dan Rp. 5.475.405.140,-. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai

yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai per 31 Desember 2016 dan 2015
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji	2,265,162,844	2,101,416,440	7.79
Beban Tunjangan-tunjangan	3,307,280,339	3,206,172,700	3.15
Beban Honorarium dan Vakasi	-	0	0.00
Beban Lembur	94,871,000	167,816,000	(43.47)
Jumlah	5,667,314,183	5,475,405,140	3.50

D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Beban Persediaan
Rp.728.639.220,-

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.728.639.220,- dan Rp.321.746.791,-. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan pada 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan sebagai berikut :

Perbandingan Beban Persediaan TA 2016 dan 2015
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	122,020,152	53,193,471	129
Beban Persediaan Bahan Baku	606,619,068	268,553,320	126
Jumlah	728,639,220	321,746,791	126

D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Beban Jasa
Rp.3.256.155.390,-

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.3.256.155.390,- dan Rp. 2.794.105.288,-. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak

menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Jasa untuk Tahun 2016 dan 2015 disajikan sebagai berikut :

**Perbandingan Beban Barang dan Jasa Tahun Anggaran 2016 dan 2015
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

Uraian	REALISASI T.A. 2016	REALISASI TA 2015	Kenaikan / (Penurunan)	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	%
Beban Langganan Daya dan Jasa	357.263.732	306.039.367	51.224.365	16,74
Beban Sewa	56.152.500	85.925.000	(29.772.500)	(34,65)
Beban Barang, Bahan dan Perkantoran	2.358.967.808	2.134.196.046	224.771.762	10,53
Beban Jasa Pos dan Giro	19.776.895	15.203.875	4.573.020	30,08
Beban Jasa Profesi	65.150.000	70.300.000	(5.150.000)	(7,32)
Beban Jasa Lainnya	398.844.455	182.841.000	216.003.455	118,14
Jumlah Beban Jasa	3.256.155.390	2.794.505.288	461.650.102	16,52

D.4.1 BEBAN PEMELIHARAAN

*Beban Pemeliharaan
Rp.1.082.447.305,-*

Beban Pemeliharaan Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.1.082.447.305,- dan Rp. 1.157.281.112,-. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2016 dan 2015 disajikan sebagai berikut :

**Perbandingan Beban Pemeliharaan Tahun Anggaran 2016 dan 2015
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

Uraian	REALISASI TA. 2016	REALISASI TA 2015	Kenaikan / (Penurunan)	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	%
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	567.365.000	506.525.000	60.840.000	12,01
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	229.587.180	394.206.224	-164.619.044	41,76
Beban Pemeliharaan Lainnya	285.495.125	256.549.888	28.945.237	11,28
Jumlah Beban Pemeliharaan	1.082.447.305	1.157.281.112	(74.833.807)	(6,47)

D.4.2 BEBAN PERJALANAN DINAS

*Beban Perjalanan Dinas
Rp.1.635.433.482,-*

Beban Perjalanan Dinas Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.635.433.482 dan Rp.1.568.375.871,-. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas pada

Tahun Anggaran 2016 dan 2015 disajikan sebagai berikut :

**Perbandingan Beban Perjalanan Dinas Tahun Anggaran 2016 dan 2015
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

Uraian	REALISASI TA. 2016	REALISASI TA 2015	Kenaikan / (Penurunan)	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	%
Beban Perjalanan Biasa	1.603.033.482	1.495.019.395	108.014.087	7,22
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	32.400.000	16.830.000	15.570.000	92,51
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting dalam Kota	-	3.000.000	(3.000.000)	--
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	-	53.526.476	(53.526.476)	--
Jumlah Beban Perjalanan Dinas	1.635.433.482	1.568.375.871	67.057.611	4,28

D.4.3 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

*Beban
Penyusutan dan
Amortisasi
Rp.2.259.473.254*

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.259.473.254,- dan Rp. 1.585.526.364,-. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi pada Tahun 2016 dan 2015 tersaji sebagai berikut :

**Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun Anggaran 2016 dan 2015
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

Uraian	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	Kenaikan / (Penurunan)	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	%
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.092.425.559	1.364.625.284	727.800.275	53,33
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	163.338.162	217.191.816	(53.853.654)	24,79
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	3.709.533	3.709.264	269	0,01
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	2.259.473.254	1.585.526.364	673.946.890	42,51

D.4.4 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

*Beban Penyisihan
Piutang Tak Tertagih
Rp.13.878.812,-*

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Perbedaan nilai dalam tabel Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak

Tertagih per 31 Desember 2016 dengan nilai beban penyisihan piutang tak tertagih untuk Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13.878.812,- dan Rp.8.957.982. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Lancar	25,525	271,713	(91)
Kurang Lancar	1,568,500	1,893,500	(17)
Diragukan	14,450,000	-	0
Jumlah	16,044,025	2,165,213	641

D.4.5 BEBAN LAIN-LAIN

Beban Lain-lain
Rp.0,-

Jumlah Beban Lain-lain untuk Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing Nihil. Beban Lain-lain merupakan beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap.

D.5. KEGIATAN NON OPERASIONAL

Kegiatan non
Operasional
Rp.53.783.109,-

Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Kegiatan Non Operasional sebesar Rp.53.783.109,-.

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya	72,835,339	0	0
Beban dari kegiatan non operasional lainnya	(19,052,230)	0	0
Jumlah	53,783,109	0	0

**Pendapatan/Beban Penyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO).*

D.6. POS LUAR BIASA

Pos Luar Biasa
Rp.0,-

Pos Surplus/Defisit dari Pos Luar terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa untuk Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah Rp.0,-.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. EKUITAS AWAL

*Ekuitas
Awal*

Rp.18.221.203.036,-

Nilai ekuitas awal pada Semester I T.A. 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 18.221.203.036,- dan Rp. 17.722.640.643,-

E.2. SURPLUS (DEFISIT) LO

*Surplu/ (defisit) LO
(Rp.9.067.001.374)*

Jumlah Surplus/Defisit LO untuk periode yang berakhir pada Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah defisit sebesar (Rp.9.067.001.374,-) dan (Rp, 7.628.157.892,-). Surplus/Defisit LO merupakan penjumlahan selisih lebih antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.

E.3. KOREKSI NILAI ASSET

*Koreksi Nilai
Asset
Rp0,-*

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp0 dan Rp.2.902.452. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

E.4. KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

*Koreksi Nilai
Persediaan
Rp0,-*

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan pada Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-.

E.5. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

*Koreksi Aset Tetap
Rp.167.360.793,-*

Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi merupakan koreksi kesalahan pencatatan nilai perolehan atas aset tetap. Koreksi Penilaian aset tetap Non Revaluasi pada Tahun Anggaran 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 167.360.793,- dan Rp. 4.131.669,-.

E.6. EKUITAS AKHIR

*Ekuitas Akhir Rp.
22.197.247.188,-*

Nilai ekuitas per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 22.197.247.188,- dan Rp. 18.221.203.036,-

F. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian setelah tanggal neraca di Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda yang dapat mempengaruhi penyajian pada Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda pada Tahun Anggaran 2016.

F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional satuan kerja di lingkungan Belanja. Baristand Industri Samarinda mempunyai 2 (dua) rekening pemerintah, yaitu :
 - Rekening Giro Bendahara Penerima atas nama : BPN 046 BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA pada Bank BNI 46 Cabang Samarinda dengan No. Rekening 0076846262.
 - Rekening Giro Bendahara Pengeluaran atas nama : BPG 046 BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA pada bank BRI cab. Samarinda dengan No. Rekening 0082-01-001048-30-0
2. Sesuai Perdirjen No. PER-07/KN/2009 Baristand Industri Samarinda telah melakukan Rekonsiliasi Internal BMN, Rekonsiliasi di KPKNL Samarinda dan Rekonsiliasi di DJKN Samarinda.
3. Baristand Industri Samarinda telah melakukan Rekonsiliasi SAIBA dengan KPPN Samarinda setiap bulannya.
4. Sesuai Surat Edaran PER Dirjen nomor 82 tahun 2010 telah dibuat Kartu Penyisihan Piutang Tidak Tertagih per 31 Desember 2016 dan telah tertuang di Neraca dan lampiran laporan ini.
5. Laporan Keuangan telah menggunakan aplikasi SAIBA 2017 versi 3.4 dan Catatan Lapoaran Keuangan telah menyesuaikan dengan PMK 222-PMK.05-2016.
6. Laporan Simak BMN per 31 Desember 2016 telah menggunakan Aplikasi Simak BMN tahun 2016 versi 16.1 dan telah melakukan penyusutan sebagaimana terlampir.

7. Berdasarkan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran/Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda Nomor: 90/BPPI/BRSSd/Kep/VIII/2016 Tanggal 22 Agustus 2016 dan Keputusan Menteri Perindustrian RI Nomor: 620/M-IND/Kep/9/2016 Tanggal 29 September 2016 terjadi pergantian pejabat Kuasa Pengguna Anggaran dan Pejabat PPSPM dengan posisi sebagai berikut :

Semula:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Drs. Sri Widodo, MM
Pejabat PPSPM	: Binsar Simangunsong, SE, MSi.
Pejabat Pembuat Komitmen	: Emy Fibrianti, SE Eryansyah Ella, ST, MP.
Bendahara Pengeluaran	: Tita Sri Palupy, A.Md.

Menjadi :

Kuasa Pengguna Anggaran	: Wibowo Dwi Hartoto, SH, MBA.
Pejabat PPSPM	: Muslimin, SE
Pejabat Pembuat Komitmen	: Emy Fibrianti, SE Eryansyah Ella, ST, MP.
Bendahara Pengeluaran	: Tita Sri Palupy, A.Md.

Lampiran I : Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan,
Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset
Tetap.

BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi,
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016

No	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akm. Peny. s.d. Periode Ini	Beban Peny. Periode ini	Akm. Peny. Periode ini	Nilai Buku
A	Tanah						
1	Tanah	-	2,840,127,500	-	-	-	2,840,127,500
	Jumlah		2,840,127,500	-	-	-	2,840,127,500
B	Peralatan dan Mesin						
1	Alat Bantu	7	62,700,000	23,403,857	8,957,143	(1,011,002)	31,350,002
2	Alat Angkutan	7	1,046,995,375	743,937,066	131,432,770	(11)	171,625,550
3	Alat Bengkel. Alat ukur	5	41,645,900	10,432,460	4,397,400	-	26,816,040
4	Alat pengolahan	4	981,681,650	809,348,882	92,689,926	(3)	79,642,845
5	Alat kantor dan rumah tangga	5	1,506,439,437	850,023,600	206,170,191	(301,800)	450,547,446
6	Alat studio, komunikasi dan pemancar	5	840,448,350	259,407,230	80,277,070	(5,500,000)	506,264,050
7	Alat kedokteran dan kesehatan	5	56,128,500	42,223,500	8,698,000		5,207,000
8	Alat laboratorium	8	16,229,390,080	5,707,334,473	1,481,124,566	348,951,331	8,691,979,710
9	Alat khusus kepolisian	4	29,800,000	17,125,000	5,450,000	-	7,225,000
10	Komputer	4	570,556,000	432,344,751	53,236,250	(2)	84,975,001
11	Alat produksi, pengolah dan pemurnian	10	134,321,000	29,980,572	7,519,666	(1,621,973)	98,442,735
12	Alat kerja penerbangan	10	94,088,000	13,663,200	9,408,800	-	71,016,000
12	Unit Peralatan proses/produksi	8	106,644,000	83,690,875	5,843,750	-	17,109,375
	Jumlah		21,700,838,292	9,022,915,466	2,095,205,532	340,516,540	10,242,200,754
C	Gedung dan Bangunan						
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	50	9,412,819,036	1,050,157,137	199,754,907	15,287,636	8,147,619,356
2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50	552,028,000	58,280,499	14,497,507	(67,257,726)	546,507,720
3	Tugu/tanda batas	50	183,333,000	9,166,650	3,666,660	-	170,499,690
	Jumlah		10,148,180,036	1,117,604,286	217,919,074	(51,970,090)	8,864,626,766
D	Irigasi						
1	bangunan Air Bersih/Air Baku	30	2,469,000	522,291	95,231	(10,757)	1,862,235
E	Jaringan						
2	Jaringan Listrik	40	144,572,100	12,650,057	3,614,302	-	128,307,741
	Jumlah		147,041,100	13,172,348	3,709,533	(10,757)	130,169,976
F.	Aset Tetap Yang Tidak Digunakan						
1	Alat bantu		1,011,000			1,011,000	-
2	Alat Komunikasi		5,500,000			5,500,000	-
	Jumlah		6,511,000	0	0	6,511,000	-
Total			32,002,570,428	10,153,692,100	2,316,834,139	295,046,693	19,236,997,496

* Beban Amortisasi